

**MOTIVASI BELAJAR SINGEL MOTHER TERHADAP ANAK DI MASA PANDEMI  
DI DUSUN BUKIT TEUNGKU**

Ratna Wulan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [ratnawulansosma@gmail.com](mailto:ratnawulansosma@gmail.com)

**Received :** Juni 2020

**Reviewed :** Juni 2020

**Accepted :** Juli 2020

**Published :** Juli 2020

**ABSTRACT**

*Parents as a source of children get physical and psychological happiness. The purpose of this study was to discuss how the pattern of care performed by single mothers in caring for offspring, providing motivation to learn for children during the pandemic or covid-19. Peper uses qualitative research based on field studies that discuss phenomenology, collecting data through interviews, observation and documentation. The study was carried out in Bukut Teungku Village, Alue Bugeng Village. The subject consisted of one single mother and three children. One boy and two girls one is studying in elementary school. The results of this paper are First, single mothers take care of children with permissive patterns and be the best parents, secondly single mother status and as the head of the family are less effective in providing learning to children*

**Keywords:** Learning Motivation, Single Mother, Children

**ABSTRAK**

*Orangtua sebagai sumber anak mendapatkan kebahagiaan baik secara fisik maupun psikis. Tujuan penelitian ini untuk mengamati bagaimana pola-pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam mengasuh anaknya, memberikan motivasi belajar kepada anak di masa pandemi atau covid-19. Peper ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis kajian lapangan dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Dusun Bukut Teungku Desa Alue Bugeng. Subjeknya terdiri seorang single mother dan tiga orang anak. Satu laki-laki dan dua perempuan satu diantaranya sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar. Hasil paper ini adalah Pertama, orangtua tunggal atau single mother mengasuh anak dengan pola permisif dan menjadi orang tua yang terbaik, kedua statusnya single perent atau single mother sebagai kepala keluarga kurang terlihat efektif dalam memberikan motivasi belajar pada anak..*

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Single Mother, Anak

**PENDAHULUAN**

Idealnya indikator yang semestinya ada dalam keluarga yaitu ayah, ibu dan anak, dan setiap dari indicator ini memiliki tanggung jawab atau perannya masing-masing, dan hal ini seringkali tidak dirasakan bagi sebuah keluarga. Peran keluarga dan stake holder sangat dibutuhkan oleh setiap anak dalam tumbuh kembangnya. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi pada masa krisis dengan pendekatan studi kasus hanya pada salah satu keluarga yang tinggal di Dusun Bukit Teungku, karena beberapa faktor yang mampu membatasi peneliti untuk bisa bergerak lebih

leluasa agar tidak melakukan penelitian lebih luas. Dan penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pendidikan dan juga ilmu lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian agar dapat dijadikan pijakan penelitian kedepannya dalam masa-masa krisis.

Setiap instansi, komunitas bahkan hal yang paling kecilpun memiliki peran penting dalam mencapai visi misinya, hal ini juga berlaku dalam keluarga. Ibu, ayah, dan lingkup keluarga memiliki peran yang berbeda dalam mencapai tujuan yang sama sesuai dengan harapan setiap

keluarga. Hal ini merupakan bagian yang dimiliki oleh setiap keluarga di Indonesia tidak terkecuali dinegara-negara lain bahkan dunia. Ditilik dari tugasnya ayah dan ibu, keduanya memiliki peran yang berbeda tetapi saling berhubungan dan terikat yang berpadu menjadi satu kesatuan dalam mencapai progres yang lebih baik dalam keluarga. Perpaduan peran ayah dan ibu mampu mengantarkan kebahagiaan kepada anak-anak, memperlancar tugas tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Dalam ruang lingkup rumah tangga tugas dan kewajiban ini mestinya dapat diimplementasikan oleh setiap keluarga yang ada.

Namun apa yang akan terjadi pada keluarga dengan orangtua tunggal?, orang tua tunggal disebabkan oleh hal-hal tertentu baik di tinggal mati maupun karena perceraian. Masa paling sulit yang dihadapi dan harus dilalui oleh seorang anak dalam kehidupan keluarga yang kemudian juga memberikan dampak bagi tugas pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua tunggal memiliki peran ganda dalam keluarga, kasus semacam ini terjadi diseluruh pelosok dunia. Orangtua terus berusaha menjadi yang terbaik agar bisa melihat kehidupan anak-anak lebih baik kedepannya. Goal inilah yang tidak menyusutkan pengorbanan yang harus dilakukan oleh orang tua tunggal dalam keluarga. Selain berperan sebagai kepala keluarga orang tua tunggal juga berperan sebagai ayah atau ibu, di satu sisi orang tua tunggal dalam keluarga ini juga memiliki peran sebagai masyarakat, sedangkan dalam dunia karir berperan sebagai karyawan, lain halnya dalam gender ia berperan sebagai laki-laki atau perempuan begitupun selanjutnya.

Ketika segala sesuatu dialihkan kepada orang tua tunggal pastinya ada sesuatu yang harus dikorbankan. Ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan. Dari penelitian terdahulu banyak yang mengangkat kasus tentang keluarga, seperti penelitian yang dilakukan oleh Marina Filayanti, Rusijono dan Nasution melihat bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia, belum menunjukkan memiliki motivasi yang baik dan prestasi belajar belum memenuhi standar ketuntasan belajar (Marina Filayanti, Rusijono, 2020)

Peneliti menilik lebih spesifik bagaimana peran orangtua tunggal pada masa krisis yaitu di masa pandemic covid-19 dalam mendidik anak-anak dan juga sebagai kepala keluarga. Corona virus atau covid-19 ini memberikan dampak yang sangat luar biasa baik bagi kesehatan fisik maupun psikis, ekonomi dan hal-hal kecil lainnya. Virus ini awalnya lahir dan berkembangbiak di Wuhan Cina yang kemudian menjamur dengan sangat cepat

hingga mengguncangkan dunia. Dampaknya sangat besar diantaranya segala bentuk aktivitas diluar rumah dihentikan secara total. Kebijakan dari pemerintah dan protocol dari tenaga medis setiap individu untuk stay dan tetap berada di rumah. Peristiwa seperti ini tentunya mengguncang psikis dua kali lipat bagi orang tua tunggal sehingga kompleks pula problematika hadir menyapa kehidupannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dengan judul pengaruh ayah sebagai orang tua tunggal dalam pengasuhan Anak (Sri Lestari, 2020, p. 14), penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran seorang ayah dalam mengambil peran perempuan sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya. Dan hasil penelitian menunjukkan ayah sebagai orang tua tunggal memikul beban berat baginya terutama ketika harus beradaptasi dengan perannya ketika diluar rumah karena harus melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang ibu. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan stake holder seperti keluarga, sekolah juga berkontribusi dan berperan dalam mengurangi sedikit tidaknya beban ayah sebagai orang tua tunggal.

Penelitian (Nurdiana, 2017, p. 52) dengan judul peran orang tua tunggal (Ibu) dalam mengembangkan moralitas anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang. Dengan metode yang sama yaitu kualitatif hasil penelitian menunjukkan dari kesibukan orang tua dalam bekerja demi menafkasi anak-anaknya bisa membagi waktunya sehingga bisa menanamkan pengetahuan moral, perasaan moral dan mewujudkan tindakan moral bagi anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ayuwanty, Nandang Mulyana dan Moch Zainuddin, prestasi belajar anak dengan orang tua tunggal (kasus anak yang diasuh oleh ayah), fokus penelitian ini pada ayah sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh dan meningkatkan prestasi belajara anak. Hasil assesment menunjukkan bahwa anak yang diasuh oleh salah satu orangtua mempunyai prestasi belajar yang tidak terlalu bagus, hal ini dikarenakan oleh peran orang tua yang kurang maksimal (Fitriani Ayuwanty, 2018, p. 148)

Dari beberapa penelitian terdahulu hampir serupa dengan penelitian ini namun dalam hal ini peneliti menilik permasalahan yang lebih kompleks problematika yang dirasakan oleh orang tua tunggal. Selain berperan sebagai ibu, kepala keluarga, dan tulang punggung keluarga peneliti melihat bagaimana peran orang tua tunggal dalam keluarga menjalankan pola pengasuhan dan memberikan motivasi belajar di masa pandemik yang mengharuskan

untuk tetap dirumah sedangkan subjek dalam penelitian diketahui tidak memiliki penghasilan yang tetap, sehingga kiranya penting untuk diteliti lebih dalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini karena Indonesia sedang dilanda krisis kesehatan yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Dengan fenomena yang sedang terjadi pada saat ini peneliti mencoba menggali dan mencari pengalaman dari orangtua tunggal yaitu seorang ibu (*single mother*) dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dan juga sebagai ibu. Jenis penelitian studi kasus ini berusaha untuk mengungkapkan peran orang tua tunggal pada situasi yang viral sedang terjadi saat ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga dengan ibu sebagai orangtua tunggal atau *single mother* dalam keluarga yang memiliki tiga orang anak diantaranya satu laki-laki dan dua perempuan, dan salah satunya sedang duduk di bangku sekolah dasar.

Meskipun fenomena corona virus masih saja menjadi trending topik untuk menguatkan hasil penelitian maka penulis mengambil resiko guna keberhasilan penelitian agar tetap orisinal. Peneliti melakukan observasi dari jarak jauh, wawancara mendalam dengan keadaan tetap menjaga jarak serta dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil dari penelitian mengenai peran orangtua tunggal pada masa pandemi.

### Peran Orangtua Tunggal (*Single Mother*)

Ketika ibu menjadi orang tunggal atau *single mother* maka tanggung jawab ganda akan dipikulnya demi keluarga yang sebelumnya dibangun. Orang tua tunggal akan beradaptasi dengan perannya yang kompleks. Peran orang tua tunggal yang diharuskan dihadapi oleh ibu diantaranya dalam hal mengasuh, mengajarkan ibadah, atau madrasatul 'ula dalam pembentukan karakter, mendukung kegiatan proses belajar mengajar anak.

Orang tua tunggal (*single parent*) dalam pengertian psikologis adalah orang tua terdiri dari ayah maupun ibu yang siap menjalani peran dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua tunggal. Tidak mudah menjadi orang tua tunggal, apalagi di masa-masa awal perpisahan dengan pasangan hidup baik karena perceraian maupun kematian. Berdasarkan uraian ini mengenai orang tua tunggal tersebut (Sari, 2015, p. 128), maka yang disebut orangtua tunggal dalam penelitian ini adalah *single*

*mother* yang ditinggal oleh suami baik dengan bercerai maupun meninggal

Menurut Hurlock pengertian *single parent* adalah orangtua yang telah menanda atau menduda yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara anaknya setelah kematian pasangannya. Menurut Santrock *single parent* adalah ayah yang menggantikan peran ibu secara utuh atau ibu yang menggantikan peran ayah secara utuh jua. (Fitriani Ayuwanty, 2018, pp. 148–149)

### Keharmonisan sebelum dan sesudah *Single Mother*

Keluarga tempat untuk mencari kebahagiaan dan membangun keharmonisan yang mengantarkan yang terlibat di dalamnya untuk bahagia. Keluarga merupakan tempat berlindung paling aman, karena keluarga mengajarkan cinta, kebaikan, kejujuran, kemurahan hati dan lain sebagainya. Konsep penting yang dibutuhkan anak-anak untuk mencapai kesuksesan adalah kehidupan keluarga yang bahagia dan hal ini didapatkan dari keseimbangan kasih sayang ibu dan ayah kepada anaknya (J.S Jackson, 2005, p. 3)

Berbeda halnya ketika menjadi *single parent*, *single mother* atau *single father* yang kemudian harus berhadapan dengan problematika yang kompleks dalam keluarganya. Keharmonisan yang pada awalnya tercipta kini terkikis dimakan oleh ketidak berdayaan dalam menerima kenyataan hidup dengan melakukan peran yang sebelumnya tidak dilakukan olehnya

### Pendampingan Belajar dalam memberikan Motivasi

Masyarakat mengklaim bahwa berperan menjadi orang tua tunggal memiliki tanggung jawab dan tantangan dalam membimbing anak hingga mencapai kualitas hidup yang baik. Surya Kusuma dalam bukunya memaparkan (Surya Kusuma, 2010, p. 43) orang tua tunggal adalah orang tua yang memiliki peran ganda dalam membesarkan anak-anaknya. Bisa berperan sebagai ayah maupun ibu.

Orangtua sebagai aktor utama dalam keluarga juga berperan sebagai madrasah pertama bagi setiap anak, memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhannya. Menjalankan peran sebagai orangtua jauh lebih sulit dibandingkan menjalankan peran sebagai karyawan atau manajer sebuah perusahaan. Hal ini akan menjadi lebih kompleks ketika segala bentuk peran diambil alih oleh orangtua tunggal.

Di sebutkan oleh para ahli ada beberapa pola asuh yang implementasi oleh orangtua terhadap anaknya diantaranya pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Setiap pola asuh yang dipilih oleh orangtua memiliki konsekuensi yang akan diterima oleh anak. Seperti ungkapan Hurlock yang diterjemahkan oleh Tjandrasa dikutip oleh Ani Siti Anisah, sikap orangtua mempengaruhi

cara mereka memperlakukan anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka (Ani Siti Anisah, 2011, p. 72)

Dalam pola asuh yang salurkan oleh single mother di masa pandemi memiliki kontribusi yang harus dirawat sehingga anak tetap bisa belajar dan menyelesaikan pertumbuhan dan perkembangannya. Dorongan motivasi dan aksi dari usaha yang dilakukan single mother agar anak tetap berprestasi dalam pendidikannya. Motivasi belajar yang diberikan berupa jasa atau energy single mother. Dalam proses ini dukungan motivasi memiliki dampak yang bagus bagi anak pada masa pandemic, karena motivasi merupakan salah satu dari berjubunya faktor dalam menentukan keberhasilan belajar pada anak

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai orang yang berhasil dalam lingkungannya, pun sebaliknya sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang diperoleh oleh anak akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. (Muhammad, 2016, p. 87)

Banyak teori motivasi belajar manusia yang dikembangkan oleh para ahli psikologis seperti teori behaviorisme, psikologi kognitif dan humanism. Paham behaviorisme bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek menyenangkan dan mendapatkan kepuasan yang diterima oleh anak kemudian tercermin dalam tingkah laku yang ditampilkan. Paham kognitif mengatakan bahwa hal yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, bagaimana memproses sebuah informasi dan menafsirkan dalam situasi khusus. Sedangkan paham humanis menganggap bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan atas apa yang dilakukan naun menaruh perhatian pada jalan yang umum dalam perkembangan seseorang (Muhammad, 2016, pp. 89–90) senada dengan Koeswara mengungkapkan dalam psikologi motivasi sebagai konsep yang paling menonjol digunakan dalam menerangkan kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam diri sebagai penggerak tingkah laku. Konsepsi motivasi dikategorikan pada tiga pendekatan *pertama* pendekatan biologis, *kedua* pendekatan behavioristik, *ketiga* kognitif (Koeswara, 1995, pp. 1–2)

#### **Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara**

Nama ibu : Syamsiah  
Alamat : Dusun Bukit Teungku  
Usia : 39 tahun  
Pekerjaan : berjualan dan buruh  
Status : single parent (single mother)  
Jumlah anak tiga : 1) Muhammad; 2) Mukarramah; 3) Dila.

Registrasi client dari fenomena yang sedang terjadi di Indonesia akibat wabah covid-19. Beberapa kegiatan terpaksa diliburkan sementara Syamsiah termasuk pekerjaan beberapa harus bekerja dari rumah. Keadaan pandemi ini tentunya berimbas bagi perekonomian terutama apabila ia tidak memiliki pekerjaan tetap tentunya akan memutar otak bagaimana bisa mencari pendapatan dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk bisa beraktivitas seperti biasanya. Berangkat dari permasalahan inilah yang membuat peneliti berinisiatif untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara terhadap seorang ibu yang single parent yang di mana ia memiliki tiga orang anak. Dalam permasalahan ini fokus penelitian lebih kepada peran sang ibu dalam mendampingi anak saat belajar agar motivasi belajar anak tetap tersalurkan.

Latar belakang masalah kasus, akibat dari pandemi Corona yang sedang terjadi di Indonesia dalam mengantisipasi penyebaran semakin meluas beberapa kegiatan terpaksa harus diberhentikan sementara cara atau beberapa kegiatan tersebut dapat dilakukan di rumah. Kondisi seperti ini tentunya tidaklah mudah terlebih apabila mereka tidak memiliki pendapatan yang tetap atau kesehariannya bekerja serabutan demi menghidupi kebutuhan dalam keluarga.

Inilah yang dirasakan oleh ibu Syamsiah seorang single mother atau single parent yang dimana ia harus menghidupi kedua anaknya seorang diri setelah tidak memiliki suami. Dalam kesehariannya biasanya ia bekerja sebagai buruh paruh waktu dan apapun pekerjaan yang halal untuk memenuhi kebutuhan dua anaknya. Karena pandemi ini tentu saja ia banyak menghabiskan waktu di rumah bersama ketiga anaknya yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

Seringkali ia diminta sang anak untuk mendempinginya ketika belajar, sebagai seorang ibu sekaligus orangtua tunggal tentunya ibu Syamsiah berupaya selalu mengikuti keinginan sang anak meskipun terkadang dengan setengah hati sebab dia bingung dan selalu muncul keresahan dan kecemasan yang selalu mengusik pikirannya terkait keadaan ekonomi yang sangat berbeda ada seperti sebelumnya. Sehingga tidak jarang ketika sang anak memintanya mendampingi belajar ia menunjukkan tatapan yang kosong, resah dan gelisah. Sehingga tidak jarang sang anak bertanya apa yang sedang dipikirkan oleh ibunya. Pada tahap awal bertemu dengan ibu MS, dalam menjalin komunikasi tentunya saya tidaklah kesulitan karena sang ibu sangat baik dan ramah dan menunjukkan sikap penerimaan saat saya ingin mengetahui lebih lanjut keresahan dari ibu MS dalam menyikapi masa

pandemi ini serta peran ibu MS dalam mendampingi atau memotivasi anak ketika ia sedang belajar.

Di tahap awal ini tentunya tidak lupa peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara terhadap ibu Syamsiah. Dan dalam proses berkomunikasi tentunya peneliti menerapkan physical distancing atau menjaga jarak satu sama lain demi mematuhi peraturan yang ada dan tentunya untuk kebaikan bersama. Pada tanggal 23 April 2020 tahap kedua peneliti melanjutkan sesi wawancara terhadap single mother. Sebelumnya di tahap awal lebih kepada perkenalan dan membangun hubungan agar semakin akrab di tahap ini peneliti lebih fokus kepada menggali informasi terkait kondisi single mother serta keresahan yang dialami selama masa pandemi.

Ibu Syamsiah sebagai single mother bercerita "masa pandemi ini membuat saya bingung bagaimana bisa mendapatkan dan memenuhi kebutuhan seperti biasanya terlebih saya kan tidak memiliki penghasilan tetap pekerjaan sehari-hari saya ya buruh dan juga jualan, apapun yang bisa menghasilkan uang yang selagi tenaga saya mampu maka akan saya lakukan. tetapi saya bisa mengambil hikmah dari pandemi ini salah satunya bisa menghabiskan waktu banyak untuk ketiga anak saya yang di mana sebelumnya saya kurang cukup waktu untuk selalu ada di samping mereka contohnya saja di saat mereka ingin selalu saya dampingi saat belajar, walaupun bisa meluangkan waktu dengan anak-anak pikiran saja tetap saja kepada perekonomian. Dalam kondisi ini saya merasakan bahwa menemani mereka belajar membuat mereka semakin termotivasi dan bersemangat sebab mereka merasa diperhatikan dan juga agar mereka tidak bermain di luar rumah supaya tidak terkena virus. Namun terkadang saya menyadari sendiri disaat anak-anak meminta saya mendampingi belajar seringkali sebenarnya perasaan saya saya tidak sepenuhnya berada di sisi mereka banyak sekali kecemasan serta kegunaan yang saya pikirkan tentang bagaimana caranya bisa bekerja lagi seperti biasanya meskipun saya tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir secara total. terkadang tanpa saya sadari saya menunjukkan kecemasan depan anak-anak seperti ketika mereka bertanya tentang pelajaran tiba-tiba saya bengong dan tidak jarang anak saya bertanya mengapa ibu? Apakah ada yang ibu pikirkan?. Tanpa saya sadari sebenarnya tentu saja merusak konsentrasi belajar mereka.

## SIMPULAN

Keluarga memang memiliki peran yang paling penting dalam perkembangan anak. Keutuhan keluarga tentunya akan semakin berdampak positif terhadap perkembangan anak. Namun tentunya tidak semua orang

memiliki keluarga yang utuh ada beberapa anak yang harus mengalami broken home atau memiliki orang tua tunggal. Menjadi orang tua tunggal tentunya tidaklah mudah karena ia harus memikul beban seorang diri memenuhi kebutuhan sang anak baik dari segi perekonomian bahkan psikologis anak sebaik mungkin. Sikap atau perilaku yang diberikan oleh orang tua tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak mereka oleh sebab itu tentu saja dalam kondisi seperti ini sebagai orang tua tunggal harus senantiasa berlapang dada serta sabar dalam memperlakukan anaknya sebaik mungkin dan memenuhi kebutuhan mereka agar tumbuh kembang sang anak menjadi optimal dan tentunya dalam pendidikan mampu berprestasi. Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting dalam memberikan semangat belajar anak sehingga mereka merasa ada alasan mengapa mereka harus serius dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Siti Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1).
- Fitriani Ayuwanty, N. M. dan M. Z. (2018). prestasi belajar anak dengan orang tua tunggal (kasus anak yang diasuh oleh ayah). *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2).
- J.S Jackson. (2005). *Aku sayang keluarga: panduan anak untuk mengutamakan keluarga*. Kanisius.
- Koeswara. (1995). *Motivasi Teori dan Penelitian*. Penerbit Angkasa.
- Marina Filayanti, Rusijono, dan N. (2020). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa yang Orangnya Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1).
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Nurdiana, M. R. dan E. P. (2017). Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pendurungan Semarang. *Jurnal of Educational Sisial Studies*, 6(1).
- Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga pada Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pengasuhan ANak Balita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Sri Lestari. (2020). Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(1).
- Surya Kusuma. (2010). *Bila Terpaksa Menjadi Singel Perent*. Bahana.